

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN
BUAH PISANG**

**(Studi Kasus Keluarga Pengolah Buah Pisang Desa Kampala
Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)**



**DEWI SARTIKA
1059 6014 28 13**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN
BUAH PISANG**

**(Studi Kasus Keluarga Pengolah Buah Pisang Desa Kampala
Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)**

**DEWI SARTIKA
1059 6014 28 13**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang
(studi kasus keluarga pengolah buah pisang di Desa
Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)

Nama : Dewi Sartika

Stambuk : 105960142813

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si
NIDN.000 806 63 01

Dewi Puspitasari, S.P., M.Si
NIDN.092 404 85 06

Diketahui

Dekan fakultas pertanian



H. Bachanuddin, S.Pi., MP
NIDN. 091 206 69 01

Ketua Prodi Agribisnis

A blue ink signature of Amruddin, S.Pt., M.Si. The signature is written over a circular stamp that contains the logo of Universitas Muhammadiyah Makassar and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'FAKULTAS PERTANIAN'.

Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN. 092 207 69 02

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang
(studi kasus keluarga pengolah buah pisang di Desa
Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)

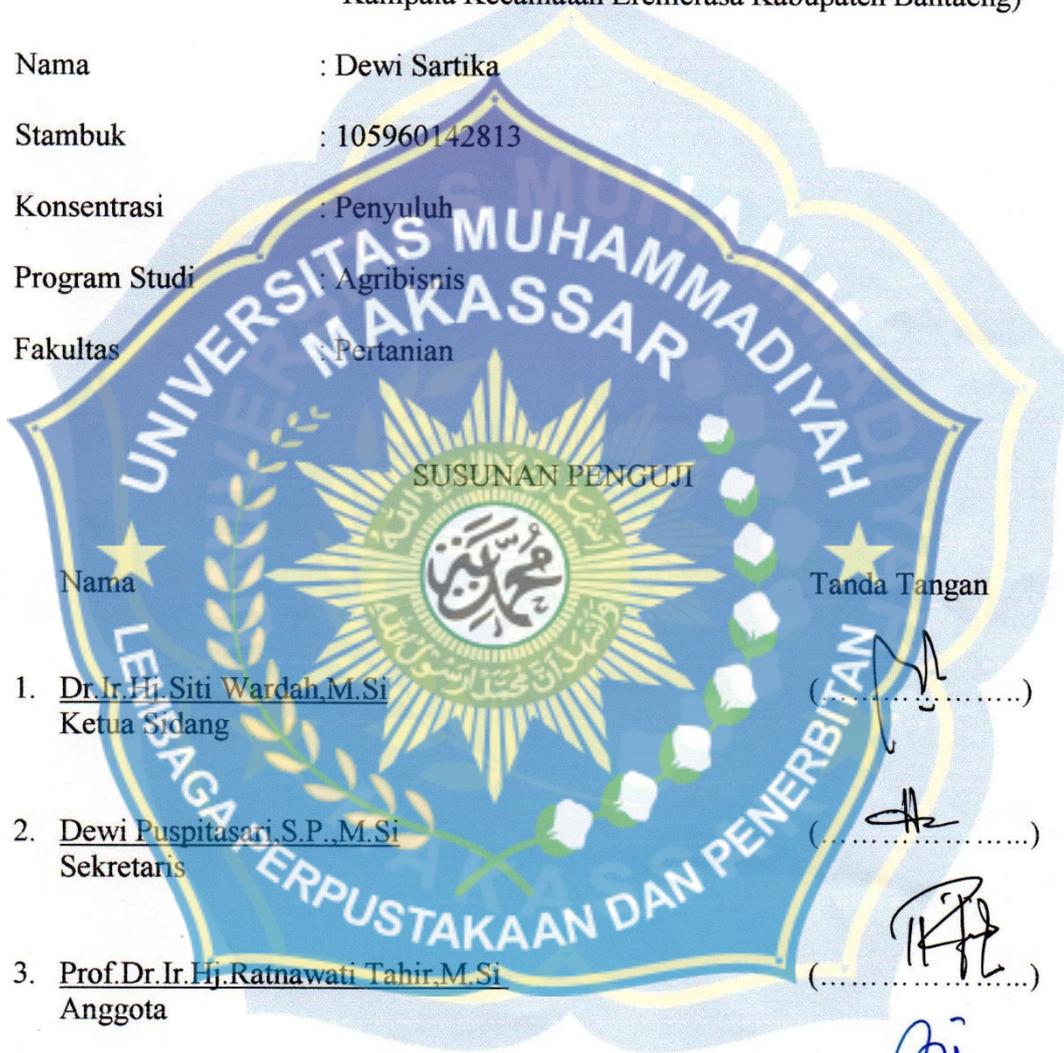
Nama : Dewi Sartika

Stambuk : 105960142813

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si</u> Ketua Sidang	(.....)
2. <u>Dewi Puspitasari, S.P., M.Si</u> Sekretaris	(.....)
3. <u>Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si</u> Anggota	(.....)
4. <u>Ir. Fadiah, M.Pd</u> Anggota	(.....)

Tanggal Lulus :30 Agustus 2017

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang (Studi Kasus Keluarga Pengolah Buah Pisang Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang bersal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 11 Juli 2017

DEWI SARTIKA

105960142813

ABSTRAK

DEWI SARTIKA.105960142813. Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang (studi kasus keluarga Pengolah Buah Pisang Sebagai Pemenuhan Ekonomi di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng). Dibimbing oleh **SITI WARDAH** dan **DEWI PUSPITASARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam usaha keluarga, pengolahan buah pisang sebagai pemenuhan ekonomi di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive atau secara sengaja pada populasi perempuan yang melakukan pengolahan. Sementara itu informan yang terpilih keluarga yang bernama "H" adalah keluarga perempuan yang aktif melakukan pengolahan dalam sepekan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi perempuan dalam usaha keluarga studi kasus keluarga perempuan pengolah buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, partisipasi perempuan (wanitatani) dalam usaha keluarga pengolahan buah pisang adalah kontribusi yang paling berpengaruh dalam pengolahan buah pisang Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Namun demikian kontribusi tersebut dibarengi dengan partisipasi kepala keluarga (suami) yang sebenarnya sulit dilakukan oleh perempuan yakni pengadaan bahan baku pemressan pada kemasan produk dan hal yang membutuhkan tenaga ekstra atau berkaitan dengan fisik, anak pun mempunyai kontribusi namun hanya saat memiliki waktu luang dengan kata lain libur. Hal ini menunjukkan wanita tani (istri) yang dominan memiliki kontribusi dalam usaha keluarga studi kasus keluarga pengolah buah pisang dan berperan sepenuhnya dalam pengambilan keputusan mengenai pada kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk yang telah dihasilkan di Desa Kampala kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Wanita dalam Usaha Keluarga Pada Pengolahan Buah Pisang Sebagai Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Desa Kampala Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.Hj. Siti Wardah, M.Si selaku pembimbing I dan Dewi Puspitani,SP,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua ayahanda Muh, Ramli.HB dan Jumriah yang senantiasa selalu mendukung dan memotivasi penulis serta segenap keluarga lainnya senantiasa memberikan bantuan moril, maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

3. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amruddin,S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Muhammadiyah Makassar.
5. Sahabat dan teman-teman yang senangtiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen jurusan Agribisnis yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak Pemerintah Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng beserta Jajarannya yang Telah Mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, semoga Kristal-Kristal Allah senangtiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar 20 Agustus 2017

Dewi Sartika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Partisipasi	5
2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi	8
2.3 Faktor-Faktor Partisipasi	12
2.4 Wanitatani	14
2.5 Pengelolaan Buah Pisang	19

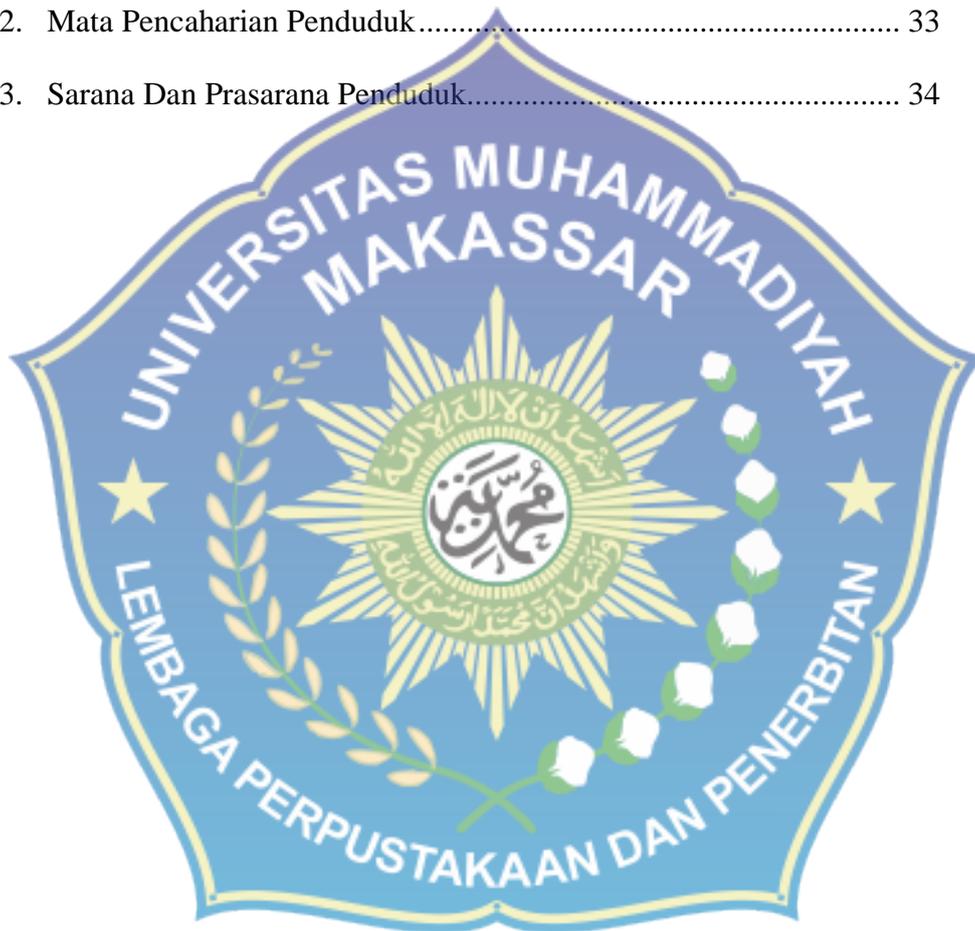
2.5 Kerangka Pemikiran	22
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Teknik Penentuan Informan	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional.....	26
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak geografis.....	30
4.2 Letak Wilayah	31
4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	32
4.4 Mata Pencarian Penduduk.....	33
4.5 Sarana Dan Prasarana.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Identitas Responden.....	35
5.2 Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Produksi olahan Pisang.....	40
5.3 Partisipasi anggota keluarga dalam Kegiatan Pengemasan Olahan Pisang	46
5.3 Pengambilan Keputusan	49

VI. KESIMPULAN dan SARAN	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Keadaan Penduduk Desa Kampala kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Berdasarkan Pendidikan	32
2.	Mata Pencarian Penduduk	33
3.	Sarana Dan Prasarana Penduduk	34



DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Fikir	23
2.	Foto Produk	57



DAFTAR LAMPIRAN

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Surat Izin Penelitian.....	58
2.	Dokumentasi	59



I. PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang, baik pisang segar, olahan dan pisang liar. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia. Tingginya keragaman ini, memberikan peluang pada Indonesia untuk dapat memanfaatkan dan memilih jenis pisang komersial yang dibutuhkan oleh konsumen. Pisang adalah salah satu komoditas buah unggulan Indonesia. Luas panen dan produksi pisang selalu menempati posisi pertama. Pada tahun 2002 produksinya mencapai 4.384.384 ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp 6,5 triliun.

Produksi tersebut sebagian besar dipanen dari pertanaman kebun rakyat seluas 269.000 ha. Disamping untuk konsumsi segar beberapa kultivar pisang di Indonesia juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan pisang misalnya industri kripik, sale dan tepung pisang. Perkembangan kebun rakyat dan industri olahan di daerah sentra produksi, dapat memberikan peluang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.

Tingginya tingkat konsumsi pisang karena pisang merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun, harga yang relatif murah dan kandungan gizi pisang yang tinggi. Pisang merupakan buah dengan sumber gizi yang hampir sempurna karena pisang mengandung nutrisi enam yaitu: air, gula, protein, lemak, vitamin, dan mineral dan berkat tingginya nilai gizi yang dikandungnya, maka ia telah menjadi makanan penting (pokok) bagi banyak orang.

Indonesia sebenarnya mempunyai potensi besar untuk meningkatkan produksi dan ekspor pisang, mengingat potensi yang dimiliki. Potensi ini antara lain adanya iklim yang mendukung, tanah yang subur dan tersedianya tenaga kerja yang murah sehingga memungkinkan produksi dilakukan sepanjang tahun.

Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah yang mempunyai potensi untuk membudidayakan pisang, mengingat iklim yang mendukung dan merupakan daerah kawasan agrowisata, di kawasan Desa Kampala Kecamatan Eremerasa sendiri merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengolahan pisang dan memiliki sentra pemasaran yang cukup berpotensi karena terdapat kawasan wisata yang cukup ramai. Desa Kampala terdapat beberapa wanita tani yang penduduknya bermata pencaharian sebagai pengelola buah pisang.

Penelitian ini berlangsung di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, lokasi ini sangatlah mendukung penelitian yang akan dilaksanakan dikarenakan lokasi ini memiliki potensi yang cukup bagus dalam mengkaji partisipasi wanita tani dalam usaha keluarga yang mengembangkan usaha pengolahan buah pisang dikarenakan masyarakat setempat banyak yang mendirikan usaha tersebut, jadi memudahkan dalam pengambilan informan. Usaha pengolahan buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ini sangatlah penting bagi penduduknya, itu di karenakan penduduknya sebagian berpendapatan dari hasil usaha pengolahan buah pisang.

Pemilihan aspek penelitian di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng tidak lepas dari permasalahan yang ada pada saat ini yang

dirasakan oleh keluarga perempuan (wanitatani) yang mengembangkan usaha pengolahan buah pisang, masalah keluarga wanita tani yaitu, kurangnya kontribusi keluarga dalam pemenuhan ekonomi rumah tangganya yang menyebabkan pendapatan rendah. Oleh karena hal ini akan dikaji untuk merumuskan masalah-masalah yang ada serta solusi yang akan di tawarkan oleh peneliti.

Keterlibatan perempuan (wanitatani) dalam kegiatan pengolahan buah pisang sebagai pemenuhan ekonomi sudah menjadi pola strategi adaptasi kehidupan yang banyak dilakukan di daerah lain sebagai salah satu indikator dari kondisi ketidak cukupan kebutuhan hidup rumah tangga.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki ciri, melaksanakan penelitian sesuai judul yang ditetapkan, pelaksanaan penelitian sebagai implementasi bagi Peneliti kepada masyarakat setempat, masyarakat Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng merupakan mitra dalam melaksanakan penelitian dan bukan menjadi objek semata.

Agar penelitian dapat terlaksana dengan lancar serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka penelitian perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terprogram, tanpa mengurangi fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang akan terjadi, sehingga tujuan dan keinginan bersama dapat tercapai dan masalah-masalah yang ada disektor pertanian khususnya masalah-maslah yang ada di keluarga wanita tani yang mengembangkan pengolahan buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dapat terminimalisir dengan solusi yang di tawarkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dianggap perlu dan penting untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Perempuan (Wanita Tani) Dalam Pengolahan Buah Pisang (Studi Kasus Keluarga Wanita Tani Pengolahan Buah Pisang Sebagai Pemenuhan Ekonomi Keluarga Di Desa Kampala Kabupaten Bantaeng)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang maka rumusan masalah yang di paparkan dalam penelitian ini antara lain:

Bagaimana partisipasi perempuan (wanitatani) dan anggota keluarga dalam usaha pengolahan buah pisang sebagai pemenuhan ekonomi keluarga?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui partisipasi perempuan (wanita tani) dan anggota keluarga dalam pengolahan buah pisang sebagai pemenuhan ekonomi rumah tangga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar atau sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Penyuluh pertanian Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi banyak didefinisikan oleh para ahli, baik partisipasi dalam konsep atau teori yang sederhana ataupun partisipasi yang berhubungan dengan pembangunan. Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah (Sastropoetra, 2000). Menurut Adjid (1985), partisipasi adalah manifestasi perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan perannya sesuai dengan harapan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu.

Dewi (2011) mengemukakan bahwa kebutuhan didalam rumah tangga baik itu pendidikan anak dan kesehatan tidak mungkin bisa dihentikan, dimana para istri yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga kini mulai berperan di berbagai bidang usaha, sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggung jawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada dirangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah (*temporal single parent*). Seperti yang dikemukakan oleh Sunarti (2012) adalah Keluarga sejahtera merupakan hasil dari dinamika proses pengolahan sumberdaya serta masalah-masalah dalam keluarga, kondisi dinamik keluarga tersebut dikenal dengan ketahanan keluarga. ketahanan keluarga sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar (termasuk didalamnya kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan,

perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial), Frankenberger (1998).

Menurut Slamet (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Oleh karena itu partisipasi yang lebih tepat di artikan sebagai keikutsertaan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ikut serta dalam suatu kegiatan. partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sedangkan menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sedangkan menurut Winardi (2002) menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut.

Partisipasi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu melakukan banyak hal baik bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari

nafkah yang langsung menghasilkan keuntungan guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan atau istri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong istri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga). Keterlibatan perempuan dalam sektor publik secara garis besar didorong oleh beberapa hal. Pertama dan yang terbesar didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini di sebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran untuk rumah tangga tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan sandang, tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, organisasi (perkumpulan), rekreasi dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita di mana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga.

Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan. Partisipasi wanita tani dalam sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak dapat di bantah lagi, banyak sekali penelitian yang sudah membuktikannya. Di dunia pertanian partisipasi wanita tani sangat jelas terlihat, sehingga dengan adanya spesifikasi pekerjaan antara yang banyak menggunakan

otot dan wanita tani bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu (Taryono, 2004).

Wanita tani di satu sisi bekerja mencari nafkah tetapi di sisi lain menjadi pelaku utama dalam kegiatan rumah tangga. Wanita tani di tetapkan mampu berperan ganda yaitu mampu mengatur dan mengalokasikan pada jenis kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan rumah tangga (kegiatan domestik) dan kegiatan mencari nafkah (kegiatan publik), dalam setiap melakoni peran ganda tersebut wanita tani tetap di tuntut membagi waktu antara kegiatan rumah tangga dan luar rumah. Partisipasi wanita tani dalam membantu keluarganya mengelolah pisang mempunyai beberapa tahapan mulai dari tahap pengadaan bahan baku, tahap pembersihan/ pengupasan, dan tahap pengelolaan atau penggorengan hingga tahap penjualan.

2.2 Bentuk- Bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan

bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial adalah diberikan oleh partisipan sebagai tanda penyumbangan misalnya arisan, menghadiri kematian, menghadiri pesta, bakti sosial dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Ada beberapa macam bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- a. Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b. Partisipasi Tidak Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene A.D. (2011) yang membedakan “partisipasi menjadi empat jenis yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi”.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan, atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil

pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas.

Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekadar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung secara penuh jumlah tenaga kerja yang ada. Upaya pemerintah dalam menangani masalah tersebut diantaranya melalui program transmigrasi,

pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, juga dengan menggalakkan berbagai jenis pengembangan usaha-usaha industri kecil, koperasi dan industri rumah tangga. Pengembangan usaha berskala kecil pada kelompok-kelompok masyarakat kemudian menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah surplus tenaga kerja, utamanya ditujukan untuk menjadi wadah bagi upaya pembinaan wirausaha di kalangan masyarakat (Tjiptoherijanto, 1999:). Program pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan industri rumah tangga memberikan kontribusi dalam perkembangan kelompok-kelompok usaha di masyarakat,

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Angell dalam Ross (1967) partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, dan lamanya tinggal. Berdasarkan pengertian teori partisipasi yang di jelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi wanita tani diantaranya adalah:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat partisipasi perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

2.4 Wanita Tani (Perempuan)

Wanita tani adalah sosok perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun muda. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani di pedesaan. Perempuan tani dari setiap daerah mempunyai masalah yang sama. Secara umum mereka menghadapi masalah yang sama pula, yaitu tingkat hidup yang rendah dan jumlah keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang, pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dan tertinggal dalam usaha tani, kurangnya sikap positif terhadap kemajuan baik karena adat, agama, maupun kebiasaan hidup. Perempuan dalam proses pembangunan di pedesaan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka, tindakan mengajar, mendorong perempuan di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien.

Ikut sertanya perempuan pada umumnya dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan sumber daya manusia dengan potensi yang tinggi. Perempuan tani sehubungan dengan peranan dan kedudukannya dalam rumah tangga perlu diberikan perhatian khusus yang secara bersama dikaitkan dengan kepentingan keluarga tani. Padahal banyak orang percaya kalau perempuan selayaknya berada dilingkungan rumah tangga dengan tugas-tugas seperti melahirkan dan membesarkan anak, serta mengurus suami, agar keluarga tentram dan sejahtera. Pandangan seperti itu dapat dibenarkan oleh penganut Teori Nature.

Tetapi jika disimak, maka pandangan tersebut lebih memihak dan menguntungkan suami. Suami dengan segala aktifitasnya diluar rumah memungkinkan dihormati dan dihargai. Sementara isteri dengan ke-perempuannya ditempatkan pada posisi yang terpojok, karena perannya terbatas didalam rumah (sektor domestik), dan jerih payahnya tidak menghasilkan uang. Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga,dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga , memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka perempuan tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. kaum wanita dalam keluarga petani dan masyarakat pertanian yang dibagi:

1. Menurut statusnya dalam keluarga tani terdiri dari:
 - a. kepala keluarga, yaitu wanita tani pada kondisi: wanita janda (ditinggal suami karena bercerai, atau meninggal), atau wanita tidak menikah yang hidup mandiri, tidak menjadi tanggungan orang lain, bahkan sering juga mempunyai tanggungan,
 - b. istri petani, yaitu wanita yang menjadi istri petani, hidup satu rumah sebagai suami yang sah,
 - c. wanita dewasa anggota keluarga, yaitu wanita yang berumur di atas 30 tahun atau yang sudah pernah menikah, yang tinggal bersama seorang petani (ibu mertua, saudara ipar, anak, kemenakan dan lain-lain),

d. pemuda tani wanita, yaitu wanita berumur 16 – 30 tahun, belum pernah menikah, dan tinggal bersama satu keluarga petani (anak, kemenakan, dan lainnya), dan taruna tani wanita remaja berumur di bawah 16 tahun dan belum pernah menikah, yang tinggal dan menjadi tanggungan seorang petani.

2. Menurut fungsinya dalam usahatani, terdiri dari:

Petani wanita yaitu wanita pengusaha tani yang mengelola usahatannya secara mandiri. Petani wanita dapat berstatus sebagai: kepala keluarga, yang hidup/mencukupi nafkah keluarganya dari usahatani; sebagai istri petani, dimana suaminya tidak berfungsi selaku pencari nafkah utama atau bekerja di luar usahatani keluarga atau; sebagai wanita dewasa anggota keluarga, atau pemuda tani wanita dimana yang bersangkutan mengelola suatu usahatani secara mandiri.

Mitra usaha petani tersebut berstatus sebagai : istri petani; wanita dewasa anggota keluarga atau; pemuda/taruna tani wanita. Khususnya di daerah pedesaan di Indonesia, populasi perempuan lebih besar dari populasi laki-laki, antara lain karena relatif banyak anak perempuan dan perempuan lanjut usia tinggal di desa. Sebaliknya jumlah petani perempuan lebih kecil daripada petani laki-laki. Namun peran serta mereka dalam kegiatan-kegiatan di bidang pertanian tidak boleh diabaikan, termasuk oleh penyuluhan pertanian, karena pekerjaan petani perempuan seringkali sangat penting, baik dari segi kualitas maupun kuantitas . Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk

bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.

Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004) menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Yuniarti dan Haryanto (2005) pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri (Lestari, dkk: 1997).

Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) pada pedagang tradisional di Semarang menunjukkan bahwa kaum wanita pedagang tetap tidak ingin menonjolkan diri atau mengklaim bahwa aktivitasnya sebagai pedagang adalah utama (pokok), melainkan hanya sekedar mendukung kegiatan suami, walaupun tidak menutup kemungkinan penghasilan mereka jauh lebih besar daripada apa yang diperoleh oleh suami mereka.

Gambaran mengenai pembagian kerja rumah tangga berdasarkan jenis kelamin tersebut merupakan sebagian kecil bukti yang mencerminkan ketidakseimbangan peran produktif dan peran reproduktif antara wanita dan pria. Gambaran seperti ini banyak terdapat di berbagai masyarakat, dan keadaan seperti ini tampak kurang menguntungkan wanita dalam meraih kesempatan melakukan. Pengaturan atau pengelolaan kerumah tanggaa merupakan tugas utama para wanita petani, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak bagi yang belum dewasa, mengurus membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian anggota keluarga. Melihat tugas rumah tangga yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan. Idealnya seorang suamilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk dalam memasok pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun, pada kenyataannya para istri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2.5 Pengolahan Buah Pisang

Pengolahan pangan hakikatnya adalah suatu proses yang ditujukan untuk memasak, merubah bentuk, menambah daya tahan, dan meningkatkan cita rasa dari suatu bahan pangan. Dengan teknologi pengolahan pangan diharapkan ada penambahan manfaat dari bahan makanan tersebut baik dari segi kepraktisannya, kemudahan distribusi, serta daya tahannya. Bahkan kita bisa merekayasa kandungan nutrisi dalam makanan sesuai dengan kebutuhan orang per orang, untuk mereka yang malnutrisi misalnya.

Proses pengolahan diperlukan karena buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang sangat mudah mengalami kerusakan sehingga umur simpannya sangat singkat. Selain itu ada sebagian buah yang bersifat musiman atau dengan kata lain tidak berbuah sepanjang masa. Hal ini menyebabkan pada masa musim panen tiba produksi buah menjadi sangat melimpah, sedangkan pada masa yang lain buah-buahan ini sulit ditemukan. Kondisi tersebut di atas menyebabkan rendahnya nilai ekonomis beberapa komoditas buah. Bahkan pada saat musim panen tiba banyak buah yang tidak memiliki nilai ekonomis sama sekali.

Pisang adalah tanaman buah berupa herba yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tanaman ini kemudian menyebar ke Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Di Jawa Barat, pisang disebut dengan Cau, di Jawa Tengah dan Jawa Timur dinamakan gedang. Pisang adalah buah yang sangat bergizi yang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Pisang dijadikan buah meja, sale pisang, pure pisang dan tepung pisang. Kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka melalui proses fermentasi alkohol dan asam cuka. Daun pisang dipakai sebagai pembungkus berbagai macam makanan tradisional Indonesia. Batang pisang bisa diolah menjadi serat untuk pakaian, kertas dsb. Batang pisang yang telah dipotong kecil dan daun pisang dapat dijadikan makanan ternak ruminansia (domba, kambing) pada saat musim kemarau dimana rumput tidak/kurang tersedia.

Secara tradisional, air umbi batang pisang kepok dimanfaatkan sebagai obat disentri dan pendarahan usus besar sedangkan air batang pisang digunakan sebagai obat sakit kencing dan penawar racun. Buah pisang sangat prospektif sebagai bahan baku industri. Hal tersebut karena kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, serta berbagai produk dapat diolah dari buah pisang sehingga dapat meningkatkan nilai tambah.

Pengolahan berbagai produk olahan dapat meningkatkan penganekaragam pangan serta memberikan alternatif dalam memasarkan produk (buah segar atau produk olahan). Bentuk-bentuk olahan buah pisang antara lain: tepung pisang, , keripik pisang, pisang nuget, dan pisang goreng. Buah pisang merupakan salah

satu buah yang sering dikonsumsi dalam keadaan segar. Hal ini menyebabkan petani pisang umumnya menjual pisang dalam keadaan segar.

Pengolahan buah pisang biasanya dilakukan oleh para pengusaha dan bukan oleh petani. Pengolahan buah pisang dilakukan baik dalam skala rumah tangga maupun dalam skala yang lebih besar. Tingkat keuntungan yang diperoleh oleh produsen produk olahan pisang ini lebih besar bila dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh petani pisang.

Hal ini antara lain disebabkan karena harga jual produk olahan pisang lebih stabil dibandingkan dengan harga jual. Pisang segar produk olahan lebih tahan disimpan lama sehingga resiko kerugian lebih kecil dibandingkan dengan resiko pada budidaya. Kapasitas pengolahan dapat dilakukan sesuai dengan peluang pasar yang bisa diprediksi. Produk olahan pisang sangat beragam sehingga dapat menembus pangsa pasar yang beragam pula. Saat ini buah pisang sudah banyak yang diolah menjadi berbagai produk olahan. Buah pisang yang sangat bervariasi jenisnya mempunyai potensi masing-masing untuk diolah menjadi produk olahan menurut sifat khusus buah pisang serta tingkat kematangannya.

Salah satu kelebihan buah pisang adalah potensinya untuk diolah dalam kondisi bagaimanapun. Buah yang masih muda biasanya diolah menjadi keripik, yang matang sempurna diolah menjadi pisang sale sedangkan yang sudah kelewat masak dapat diolah menjadi dodol. Dengan demikian maka pengolahan bisa menyelamatkan pisang dalam berbagai kondisi. Pengolahan buah pisang dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana sehingga petanipun

bisa melakukan pengolahan terhadap buah pisang yang dihasilkannya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa petani membutuhkan fasilitator bukan “bantuan” yang justru menjadikan petani menjadi tidak kreatif dan mandiri.

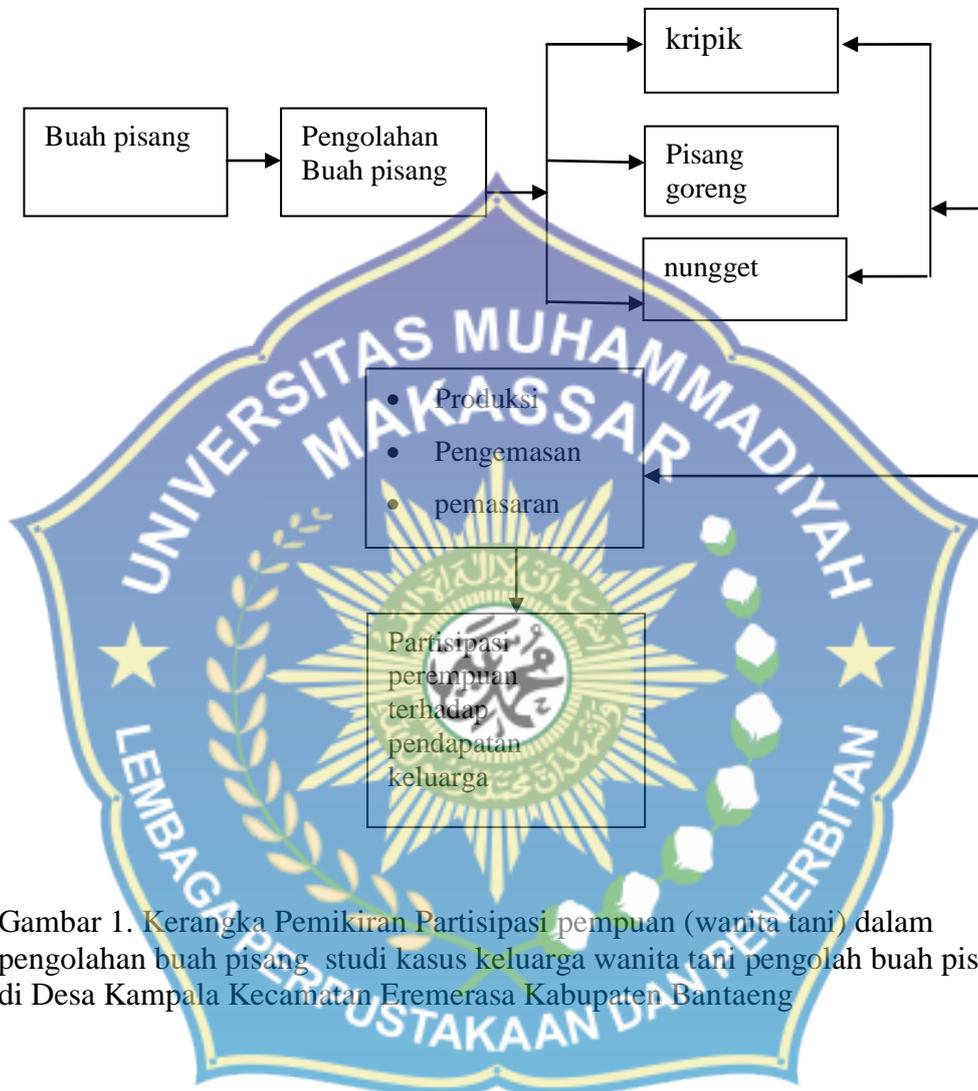
Petani tidak bisa dijadikan sebagai objek dalam suatu kegiatan tetapi harus dijadikan sebagai subyek sehingga dapat terwujud pemberdayaan hayati yang sesungguhnya. Petani sebaiknya tidak hanya diposisikan sebagai produsen bahan mentah tapi secara bertahap harus diusahakan menjadi produsen bahan olahan. Dengan demikian tingkat keuntungan yang diperoleh menjadi lebih baik. Mengubah kebiasaan petani yang biasanya hanya bergerak pada kegiatan budidaya menjadi petani yang sekaligus juga mengolah hasil budidayanya bukan sesuatu yang mudah tapi juga bukan merupakan suatu hal yang mustahil.

2.6. Kerangka Pikir

Demi tercapainya partisipasi keluarga, pengolahan buah pisang terdapat beberapa variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini, yaitu partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan usaha pengolahan buah pisang di Desa Kampala terdapat tiga jenis olahan yaitu kripik pisang, pisang nugget, dan pisang goreng yang melibatkan peran anggota keluarga dalam kegiatan produksi, kegiatan, pengemasan, dan pemasaran, anggota keluarga yang terlibat terdiri dari kepala keluarga, ibu dan anak yang akan berpengaruh pada pendapatan keluarga.

Bertitik tolak dari uraian yang telah di sebutkan diatas maka permasalahan yang dikaji diatas adalah sejauh mana partisipasi anggota keluarga wanita tani dalam kegiatan pengolahan buah pisang mulai dari kegiatan produksi, kegiatan

pengemasan, dan kegiatan pemasaran. Dalam usaha keluarga ada tiga jenis olahan pisang yaitu kripik pisang, pisang nugget dan pisang goreng.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi perempuan (wanita tani) dalam pengolahan buah pisang studi kasus keluarga wanita tani pengolah buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang melakukan produksi pengolahan pisang. Desa ini merupakan daerah produksi pengolahan pisang sebagai penunjang ekonomi rumah tangga bagi anggota perempuan atau wanitatani. Alasan inilah yang mendasari sehingga memungkinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan april hingga bulan Juni 2017.

3.2 Teknik Penentuan Informan

informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perempuan (wanitatani) yang secara aktif terlibat dalam kegiatan usahatani pengolahan pisang. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan tersebut seorang perempuan (wanita tani) dengan status rumah tangga ini yang aktif memproduksi ketiga jenis olahan pisang yaitu pisang nugget, pisang goreng, kripik pisang. Informan berinisial "H" memiliki keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan dua orang anak.

3.3 Jenis Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian jenis dan sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal (Cahaya Suryana 2010).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, maupun dengan teknik observasi partisipatif di lapangan,

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai kantor atau instansi terkait serta dari Jurnal-jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai

usaha yang dilakukan.

2. Wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan terhadap informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi dan dokumen-dokumen terkait adalah pengambilan dokumen-dokumen berbentuk karya dan gambar tentang kegiatan petani di lapangan,

3.5 Teknik Analisi Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus wawancara. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang partisipasi seorang wanita tani dalam usaha pengolahan pisang yang dilakukan sebagai penunjang terhadap perekonomian keluarganya.

Defenisi Operasional

1. Pengolahan pisang adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh informan wanita tani yang berada di Desa Kampala, membuat olahan pisang yang menghasilkan output berupa pisang goreng, kripik pisang, pisang nugget.
2. Partisipasi wanita tani dan anggota keluarga adalah keterlibatan informan dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga, yaitu keikutsertaan wanita dan anggota keluarga dalam kegiatan memproduksi olahan pisang, dengan indikator: (1) kegiatan produksi, (2) kegiatan pengemasan, (3) kegiatan pemasaran.
3. Kegiatan produksi adalah pengolahan kripik pisang, pisang goreng dan pisang nugget yang dilakukan secara terinci oleh informan dan anggota keluarga.

Kegiatan produksi keripik pisang adalah pengolahan keripik pisang yang dilakukan secara terinci oleh informan dan anggota keluarga mencakup dari kegiatan pemilihan bahan baku, pemisahan kulit dan buah, pengirisan buah, penggorengan, pemberian bumbu.

a. Pemilihan bahan baku artinya keikutsertaan anggota keluarga dalam kegiatan membeli bahan baku pisang yang sesuai dengan harapan wanita tani.

a. Pemisahan kulit pisang dan buah artinya keikutsertaan anggota keluarga dalam pemisahan antara kulit dan buah.

b. pengirisan buah artinya keikutsertaan anggota keluarga dalam pengirisan buah membentuk tipis layaknya keripik pisang pada umumnya.

c. penggorengan artinya keikutsertaan anggota keluarga dalam kegiatan penggorengan buah yang telah di iris tipis di goreng dengan minyak hingga matang.

d. pemberian bumbu artinya keikutsertaan anggota keluarga dalam pemberian bumbu kripik yang telah di goreng di campurkan dengan bumbu yang telah di sediakan.

5. Produksi pisang goreng adalah pengolahan pisang yang dilakukan secara terinci oleh wanita tani dan anggota keluarga mencakup dari pemilihan bahan baku, pemisahan kulit dan buah, penyiapan bumbu, dan penggorengan,.

a. Pemilihan bahan baku artinya keikutsertaan wanita dan anggota keluarga membeli bahan baku pisang yang sesuai dengan harapan informan.

- b. Pemisahan kulit pisang dan buah artinya tingkat keikutsertaan wanita dan anggota keluarga dalam pemisahan antara kulit dan buah Penyiapan bumbu
 - c. Penyiapan bumbu artinya keikutsertaan informan dan anggota keluarga dalam mempersiapkan bumbu untuk pisang goreng
 - d. Penggorengan artinya tingkat keaktifan anggota dalam proses penggorengan buah pisang yang ingin diolah menjadi pisang goreng.
6. Produksi pisang goreng nugget adalah pengolahan pisang yang dilakukan secara terinci oleh wanita tani dan anggota keluarga mencakup dari pemilihan bahan baku, pemisahan kulit dan buah, penyiapan bumbu, dan penggorengan
- a. Pemilihan bahan baku artinya sejauh mana keikutsertaan wanita tani dan anggota keluarga dalam membeli bahan baku pisang yang sesuai dengan harapan wanita tani.
 - b. Pemisahan kulit pisang dan buah artinya keikutsertaan wanita dan anggota keluarga dalam pemisahan antara kulit dan buah penyiapan bumbu.
 - c. Penyiapan bumbu artinya keikutsertaan wanita dan anggota keluarga dalam mempersiapkan pisang goreng.
 - d. Penggorengan artinya keikutsertaan wanita dan anggota keluarga dalam proses penggorengan buah pisang yang ingin diolah menjadi pisang goreng.
7. Kegiatan pengemasan adalah keikutsertaan wanita tani dan anggota keluarga dalam proses penyiapan barang yang dilakukan oleh wanita tani sebelum barang – barang di distribusikan, kegiatan tersebut mencakup dari penghitungan jumlah isi perkemasan, memasukan produk – produk ke wadah kemasan, pemackingan produk, dan pemberian label, Penghitungan jumlah isi artinya

keikutsertaan wanita tani dan anggota keluarga dalam menghitung jumlah biji perkemasan produk – produk yang akan dimasukkan ke wadah kemasan.

a. Memasukan produk – produk ke wadah kemasannya artinya keikutsertaan wanita tani dan anggota keluarga dalam memasukkan produk – produk ke dalam wadah kemasan yang sudah ditentukan.

b. Pemackingan artinya keikutsertaan wanita tani dan anggota keluarga dalam pemackingan terhadap produk – produk yang sudah dimasukkan ke wadah kemasan.

c. Pemberian label artinya tingkat keikutsertaan wanita tani dan anggota keluarga dalam pemberian label di setiap produk yang akan didistribusikan.

8. Kegiatan pemasaran adalah usaha atau kegiatan yang diarahkan kepada konsumen yang dilakukan wanita tani dan anggota keluarga secara langsung melalui agen – agen tertentu yang telah menjadi mitra. Memasarkan produk – produk artinya keikutsertaan wanita tani dan keluarga dalam memasarkan produk – produk secara langsung melalui agen – agen yang telah menjadi mitra.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Georafis

Desa Kampala merupakan Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Eremerasa dengan luas wilayah desa kampala 721 hektar. Kepadatan penduduk mencapai 3.130 jiwa penduduk tetap. Namun dari keluasan wilayah yang potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak geografis desa kampala berada di ketinggian 300 m dari dasar laut di wilayah Kabupaten Bantaeng.

Keseharian masyarakat Desa Kampala adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan beternak (sapi,kambing ayam, itik, kuda) buruh bangunan, serta berdagang dan lainnya. Mengingat wilayah desa kampala merupakan perkebunan. Masyarakat umum sudah aktif mengolah lahan pertanian dengan menanam cengkeh, kakao, dan jagung dengan menggunakan cara yang tradisional. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan sejauh 7,0 km dengan waktu tempuh 15 menit. Dan jarak tempuh menuju ibukota bantaeng sejauh 12 km dengan 30 menit jarak tempuh.

Luas desa kampala	: 721 hektar
Tanah kas desa	: 0,25 hetar
Komplek balai desa	: 0,25 hektar
Tanah kuburan	: -
Sawah masyarakat	: -
Perkebunan	: 313 hektar

Pekaragan dan pemukiman penduduk: 41 hektar

Tanah wakaf : -

4.2 Letak Wilayah

Secara administrasi Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten

Bantaeng mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonto Tappalag
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parangloe
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lonrong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pa'bumbungan

Desa Kampala memiliki sebanyak 6 dusun yaitu:

1. Dusun kampala
2. Dusun Borong kalukua
3. Dusun Tanetea
4. Dusun Baroe
5. Dusun Durian
6. Dusun Jambi



4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut Slamet (2003), mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menghasilkan perubahan – perubahan pada perilaku manusia. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh proses pendidikan dapat dilihat melalui (1) perubahan dalam hal pengetahuan (2) perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu, dan (3) perubahan sikap mental terhadap segala sesuatu yang dirasakan. Kemampuan seseorang di dalam berusaha tani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Kampala dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Peduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	tidak tamat SD	423 jiwa	31.09
2	SD/ sederajat	412 jiwa	21.69
3	SMP /sederajat	613 jiwa	24.00
4	SMA/ sederajat	321 jiwa	15.46
5	Perguruan tinggi	68 jiwa	6.67
6	Buta huruf	1293 jiwa	1.08
Total		3130 jiwa	100

Sumber: Kantor Desa Kampala, 2016

4.4 Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian penduduk Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sebagian besar adalah Petani. Namun tidak semua penduduk Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai PNS, peternak, TNI, wiraswasta, pedagang, asisten rumah tangga, karyawan perusahaan, untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Mata pecaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	2930	94
2	Pegawai negeri sipil	6	0.1
3	Peternak	14	0.4
4	TNI	2	0.6
5	Wiraswasta	52	1.6
6	Pedagang	49	1
7	Asisten rumah tangga	56	1.7
8	Karyawan perusahaan	21	0.6
	Total	3031	100

Sumber: Kantor Desa Kampala 2016

4.5 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat di butuhkan oleh masyarakat karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani. Jenis sarana yang ada di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng antara lain Sarana Kantor, Sarana Kesehatan Sarana Pendidikan, Sarana Olahraga, dan Sarana Ibadah. Sarana dan Prasarana dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Sarana Dan Prasarana Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK/PAUD	1 buah
2	SD	4 buah
3	SMP	1 buah
4	PUSTU	1 buah
5	POLINDES	1 buah
6	POSYANDU	5 buah
7	Kantor Desa	1 buah
8	Mesjid	10 buah
9	Musallah	1 buah
10	MCK	10 buah
11	Lapangan olahraga	1 buah

Sumber: Kantor Desa Kampala 2016

Bedasarkan Tabel 3 sarana dan prasarana di Desa Kampal Kecamatan Ermerasa Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel sebanyak 11 unit saran dan prasaran untuk masyarakat Desa Kampala. TK/PAUD berjumlah 1 unit terlatak di Dusun Borong Kalukan, sekolah dasar sebanyak 4 unit, terletak di Dusun Kampala, Dusun Borong Kalukua, Dusu Baroe, Dusun Jambi. SMP 1 unit terletak di Dusun Borong Kalukua. PUSTU 1 unit terlatak di Dusun Baroe. POLINDES satu buah terlatak di Dusun Kampala. POSYANDU 5 buah teletak di Masing Masing Dusu kecuali Dusun Jambi. Kator Desa terlatak di Dusun Kampala. Mesjid 10 buah da teletak di Dusun Kampala 1 unit, Dusun Borong kalukua 1 unit, Dusun Tanetea 2 unit, Dusun Baroe 2 unit dusun Durian 1 unit dan Dusun jambi 2 unit. Musallah 1 unit terlatak di Dusun Borong Kalukua, MCK 10 buah terlatak di masing masing Dusun. Lapangan Olahraga terlatak di Dusun Kampala.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Informan yang terpilih dalam penelitian ini di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng adalah seorang perempuan (wanitatani) yang memiliki usaha pada pengolahan pisang terdiri dari 3 jenis usaha yaitu kripik pisang, pisang nugget, pisang goreng yang berinisial “H” memiliki keluarga yang terdiri dari kepala keluarga (suami) dan dua (2) orang anak. Identitas informan wanitatani menggambarkan suatu kondisi atau keadaan. Identitas yang diuraikan dalam pembahasan dapat memberikan informasi dari berbagai aspek, informasi-informasi mengenai identitas informan sangat penting untuk diketahui, berbagai aspek identitas yang dimaksud adalah umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman dalam usahatani serta penghasilan.

Umur informan berkaitan dengan pengalaman dan kematangan seseorang dalam melaksanakan usahatani yang digeluti. Umur informan akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam meningkatkan dan menjalankan usahatannya. Ada kecenderungan bahwa perempuan (wanitatani) mudah lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena mereka mempunyai semangat untuk mengetahui apa yang belum mereka tahu. Menurut Rahmana (2008) pada usia 31 tahun – 50 tahun merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja.

Pendidikan merupakan proses yang dilalui seseorang dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan akan membentuk wawasan seseorang dalam berpikir dan bertindak, sehingga akan menentukan

pandangan seseorang terhadap suatu obyek yang akhirnya akan mengarah pada pengambilan suatu keputusan. Tingkat pendidikan informan pada umumnya mempengaruhi pola pikir petani dan cara mengambil keputusan dalam berusahatani. Pendidikan yang relatif tinggi dengan usia yang produktif menyebabkan wanitatani lebih dinamis. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih relatif dan mudah mendapatkan dan mengolah informasi tentang bagaimana mengolah buah pisang untuk meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya

Pengalaman berusahatani menunjukkan berapa lama seseorang telah melakukan usahatani. Pengalaman berusahatani juga dapat menunjukkan keterampilan petani dalam berusahatani, namun belum tentu memiliki pengetahuan. Pengalaman usahatani adalah lamanya wanitatani menggeluti atau melakukan usahatannya. Wanitatani akan cenderung belajar dari pengalamannya dalam berusahatani, untuk memulai atau melanjutkan usaha yang di lakukannya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh reponden. Jumlah taggungan keluarga cenderung turut berpengaruh pada kegiatan usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga kearlurga, (arsyad,2001).

Penghasilan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan. Menurut Reksoprayitno , pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk

gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan (Reksoprayitno, 2009).

Adapun keadaan umur wanitatani dan anggota keluarga yang terlibat dalam mengolah buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa terdiri dari seorang ibu rumah tangga berinisial “H” berusia 45 tahun adalah usia yang tergolong produktif dan usia tersebut cukup baik untuk melakukan pengolahan buah pisang karena usia tersebut cukup matang untuk melakukan usaha keluarganya, selanjutnya riwayat tingkat pendidikan adalah SMP. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga (wanita tani) maka hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh wanitatani masih sangat minim dalam bidang pendidikan sehingga sangat membutuhkan arahan serta penyuluhan informasi tentang pengolahan pisang sebagai wadah untuk mengembangkan usahanya. Pengalaman usahatani 20 tahun, tergolong sudah lama dan mengingat umur informan termasuk golongan dewasa dan tergolong mempunyai pengalaman dalam usahatannya terkhusus dalam usaha pengolahan buah pisang, tanggungan keluarga 3 orang.

Dalam hal ini istri ikut membantu perolehan dan penambahan pendapatan keluarga mendapat dukungan dari para suami sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan nafkah tambahan karena dari para suami menyadari ketidak mampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan mereka kecil. Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga,

pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan (Raharjo, 1984 dalam Guhardja, 1993: 35). Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan (Hananto Sigit dan Abuzar, dalam Guhardja, 1993: 35) Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006). Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari sumber, yaitu dari responden yang melakukan pengolahan buah pisang.

Penghasilan 1.000.000 perbulan pendapatan berkaitan erat dengan jenis pekerjaan, karena informan tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga lebih cenderung menganggap kegiatan usaha ini merupakan pekerjaan pokok guna menambah penghasilan keluarga. Selanjutnya kepala keluarga (suami) bernama "R", usia 49 tahun, pekerjaan seorang petani, pengalaman usahatani 30 tahun, jejang pendidikan SD. anak pertama (1) berinisial "A", laki-laki umur 20 tahun pekerjaan mahasiswa, anak ke dua (2) berinisial "E" perempuan, umur 17 tahun, pekerjaan pelajar. Pendapatan yang diterima oleh suami dan istri tidak ada

pemisahan, dimana pendapatan suami selalu diberikan kepada istri. Pendapatan yang mereka peroleh mereka anggap sebagai pendapatan keluarga. Sehingga penggunaan pendapatan juga merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan, bowo (menyumbang orang yang punya hajatan).

Penggunaan pendapatan yang terbesar rata-rata untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sedangkan biaya sekolah, hanya temporer, yaitu setiap bulan untuk membayar SPP, sedangkan uang saku anak juga tidak begitu besar. Selain itu juga digunakan untuk kebutuhan arisan di lingkungannya masing-masing. Dilihat dari distribusi penggunaan pendapatan istri atau wanita menunjukkan bahwa belum ada atau tidak banyak wanita yang menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mereka lebih menggunakan untuk kebutuhan keluarga. Menurut Pujiwati (1983) mempelajari peranan wanita, pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

5.2 Partisipasi Perempuan (Wanita) Dan Anggota Keluarga Dalam Kegiatan Pengolahan Kripik Pisang, Pisang Nugget Dan Pisang Goreng.

Selama ini buah pisang hanya ditanam di pekarangan sebagai tanaman campuran dengan tanaman pangan atau perkebunan,maupun dengan pola tumpang sari,serta dilahan tegalan. Sentra produksinya tersebar dengan kepemilikan lahan yang kecil. Pertanaman pisang rakyat tersebut tidak pernah tersentuh teknologi,dibiarkan tumbuh dan berkembang sesuai alam sekitarnya.

Pisang adalah buah yang sangat bergizi yang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Pisang dijadikan buah meja, sale pisang, pure pisang dan tepung pisang. Kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka melalui proses fermentasi alkohol dan asam cuka. Daun pisang dipakai sebagai pembungkus berbagai macam makanan tradisional Indonesia.Batang pisang bisa diolah menjadi serat untuk pakaian, kertas dan sebagainya. Batang pisang yang telah dipotong kecil dan daun pisang dapat dijadikan makanan ternak ruminansia (domba, kambing) pada saat musim kemarau dimana rumput tidak/kurang tersedia. Pengolahan buah pisang yang menjadi objek adalah buahnya yang akan dijadikan produk olahan, kripik pisang, pisang goreng, pisang goreng nugget yang sebagai usaha keluarga wanita tani. Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, manusia memerlukan barang dan jasa. Suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi.

Wanita telah menyumbangkan jumlah waktu yang sedikit lebih rendah daripada pria dalam mencari nafkah dan kegiatan di luar rumah lainnya, namun wanita jauh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah tangga.

Tugas untuk mengurus, membimbing, dan mendidik anak-anak merupakan tanggung jawab utama seorang ibu. Khususnya peran "mengurus pekerjaan rumah tangga", seperti: memasak, mencuci, membereskan rumah dan sebagainya, pada beberapa keluarga seringkali dilakukan dengan bantuan pembantu rumahtangga, terutama pada keluarga-keluarga yang keadaan ekonominya relatif baik. Adanya pembantu rumah tangga ini sangat meringankan beban ibu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang seolah-olah tidak ada habisnya.

Partisipasi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu melakukan banyak hal baik bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan keuntungan guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan atau istri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Didunia pertanian partisipasi wanitani sangat jelas terlihat, sehingga dengan adanya spesifikasi pekerjaan antara yang banyak menggunakan otot dan wanita tani bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu (Taryono, 2004).

Kripik pisang merupakan salah satu panganan hasil olahan pisang. Produk ini berbentuk irisan tipis dari buah pisang yang digoreng dengan minyak sehingga menjadi produk dengan kadar air yang rendah. Kripik pisang mempunyai daya simpan yang lama. Maka dari itu olahan pisang menjadi produk kripik pisang dalam usaha keluarga menjadi pilihan dikarenakan daya simpan yang lama dan mudah dalam cara pembuatannya sehingga wanita tani (istri/perempuan) dapat

mudah dalam memproduksinya dan tidak menggunakan teknologi tinggi sehingga mudah dalam proses produksinya. Selain itu juga harga buah pisang cukup terjangkau, jadi lebih memudahkan untuk memperolehnya sehingga tidak mengeluarkan modal yang besar untuk pengadaan bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu “H” hal tersebut terlihat pada kertlibatan wanita tani dalam proses kegiatan produksi kripik pisang berperan pada pemisahan kulit dan buah pisang yang akan diolah menjadi produk, pengirisan buah yaitu pengirisan membentuk tipis menggunakan mesin khusus pembentuk kripik layaknya kripik pisang pada umumnya, penggorengan yaitu buah yang telah di iris kemudian di goreng dengan minyak yang memiliki suhu panas, pemberian bumbu yaitu kripik pisang yang telah matang ditaburi bumbu yang telah disiapkan hal ini di kerjakan sendiri oleh wanita tani dengan alasan demi menjaga cita rasa dan kualitas produknya. Hal menunjukkan bahwa wanita tani (istri) mempunyai beberapa kontribusi penting dalam pengolahan buah pisang yaitu kripik pisang.

Selanjutnya kontribusi waita tani dalam kegiatan pengemasan adalah proses penyiapan produk-produk distribusikan, kegiatan tersebut mencakup menghitung jumlah isi/menimbang produk yang akan dimasukkan kedalam wadah, pempresan kemasan produk yang telah di masukkan dalam kemasan.

Kegiatan pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani (istri) secara lagsung dengan cara menitipkan kepada agen-agen tertentu yang menjadi mitra usaha. Kutipan wawancara informan sebagai berikut:

“ dalam pengolahan buah pisang hampir semua saya lakukan di karenakan suami dan anak-anak saya memiliki pekerjaan masing-masing suami saya setiap hari kekebun mengurus perkebunan dan anak saya yang pertama laki-laki itu kuliah di Makassar jadi nanti ada libur baru pulang kebantaeng barulah dia biasa membatu saya dan ayahnya itu pun hanya dalam pengadaan pisang saja karna dia kan laki-laki jadi hanya itu yang dia bisa kerjakan , dan anak saya yang perempuan itu masih SMA dia hanya sedikit membantu karena dia harus fokus belajar saja jika membatu hanya saat dia tidak ada tugas dari sekolahnya”

(wawancara tanggal 26 agustus 2017).

Oleh karena itu perempuan (wanita tani) tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melainkan dapat membantu untuk menafkahi keluarganya walaupun itu adalah kewajiban seorang suami.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya ditinjau dari aktivitas perempuan (wanita tani) di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng terlihat Wanita memegang peranan yang sangat penting dalam usaha pengolahan buah pisang, bahwa perempuan (wanita tani) lakukan itu dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari – hari. Kontribusi curahan waktu kerja perempuan adalah sumbangan tenaga kerja perempuan dalam hal ini curahan waktu yang diberikan perempuan pada usaha olahan buah pisang. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha tersebut berasal dari keluarga mereka sendiri yaitu suami dan anak yang masing-masing mencurahkan waktu pada usaha produksi olahan buah pisang tersebut.

Nugget pisang merupakan salah satu cemilan ringan enak dan renyah, berbentuk seperti nugget, dibaluri dengan *breadcrumb*/tepung roti. Sama halnya dengan dengan kripik pisang dan pisang goreng, pengolahan pisang nugget juga lebih mudah tetapi hanya ada tambahan tepung roti yang membuatnya menjadi renyah, maka dari itu produksi pisang nugget juga dapat di produksi oleh wanita

tani di Desa kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dikarenakan cara membuatnya pun tidak rumit dan tidak menggunakan teknologi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara keterlibatan perempuan (wanita tani) dalam proses kegiatan produksi pisang nugget berperan pada pemisahan kulit dan buah pisang, yang akan diolah menjadi produk, pengirisan buah yaitu pengirisan buah menjadi dua bagian dengan menggunakan cara manual yaitu pisau, pemberian bumbu yaitu pisang yang telah di iris diberi bumbu, penggorengan yaitu buah yang telah di beri bumbu kemudian di goreng dengan minyak yang memiliki suhu panas. Hal ini di kerjakan sendiri oleh perempuan (wanita tani) dengan alasan demi menjaga cita rasa dan kualitas produknya. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani (istri) mempunyai beberapa kontribusi penting dalam pengolahan buah pisang yaitu pisang nugget.

Selanjutnya kontribusi wanita tani dalam kegiatan pengemasan adalah proses penyiapan produk-produk di distribusikan, kegiatan tersebut mencakup menghitung jumlah isi produk. Kegiatan pemasaran adalah kegiatan penjualan yang dilakukan oleh wanita tani (istri) secara langsung.

Berikut hasil kutipan wawancara informan ibu "H":

“ kalau pisang nugget nak saya sendiri yang kerjakan semuanya kecuali pengadaan pisang itu suami saya yang cari dan kalau pemindahan bahan baku atau ada yang tidak bisa saya angkat itu suami saya yang kerjakan, mulai dari kupas pisang, pengirisan, pemberian bumbunya dan penggorengan dan penjualan di kawasan wisata ermes”

(Wawancara tanggal 26 Agustus 2017)

Pisang goreng adalah makanan ringan yang banyak ditemui di Indonesia. Makanan ini dibuat dari buah pisang, sesudah di kupas kulitnya diiris sesuai

keinginan kemudian di lumuri bersama adonan kental terbuat dari campuran air tepung terigu dan gula selanjutnya digoreng dalam minyak goreng. Pengolahan buah pisang menjadi pisang goreng lebih mudah dalam cara pembuatannya, maka dari itu wanita tani di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng mudah dalam memproduksi pisang goreng dikarenakan cara pembuatannya sangatlah mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang telah dilakukan di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng hal tersebut terlihat pada keterlibatan wanita tani dalam proses kegiatan produksi pisang goreng berperan pada pemisahan kulit dan buah pisang, yang akan diolah menjadi produk, pengirisan buah yaitu pengirisan buah menjadi dua bagian tetapi tidak sampai terpisah dengan menggunakan cara manual, pemberian bumbu yaitu pisang yang telah di iris diberi bumbu, penggorengan yaitu buah yang telah di beri bumbu kemudian di goreng dengan minyak yang memiliki suhu panas. Selanjutnya kontribusi wanita tani dalam kegiatan pengemasan adalah proses penyiapan produk-produk di distribusikan, kegiatan tersebut mencakup menghitung jumlah isi produk. Kegiatan pemasaran adalah kegiatan penjualan yang dilakukan oleh wanita tani (istri) secara langsung.

Partisipasi wanita tani (istri) pada pengolahan buah pisang di kemukakan oleh ibu “H” (inisial nama informan) di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng mengatakan:

“kegiatan di pengolahan buah pisang pada produksi pisang goreng itu hampir sama dengan pisang nugget perbedaannya berada pada pemberian bumbu saja nak saya juga yang kerjakan mulai dari pemsahan kulit, pengirisan penggorengan dan penjualan atau pemasarannya saya yang lakukan”

(wawancara pada tanggal 27 agustus 2017)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi wanita tani (istri) dalam pengolahan buah pisang yaitu, kripik pisang, pisang nugget, dan pisang goreng, waninita tani memiliki kontribusi dan paling berperan penting dalam usaha keluarga pengolahan buah pisang ini kerana wanita tani yang menjalankan hampir semua kegiatan proses produksi. Oleh karena itu wanita tani tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melaikan dapat membantu untuk menafkahi keluarganya walaupun itu adalah kewajiban seorang suami.

5.3. Partsisipasi Anggota Keluarga dalam Kegiatan Pegolahan Kripik Pisang, Pisang Nugget, Pisang Goreng

Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, manusia memerlukan barang dan jasa. Suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Kegiatan produksi kripik pisang yang dilakukan oleh wanitatani dan anggota keluarga meliputi beberapa kegiatan yaitu pemilihan bahan baku, pemisahan kulit, pengirisan, penggorengan dan pemberian bumbu.

Menurut Winardi (2002) menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai

persoalan di mana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut.

a. Partisipasi kepala keluarga (suami)

Seorang suami berkewajiban memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi keluarganya. Seorang suami wajib menafkahi istri dan anak-anaknya, menyediakan tempat tinggal serta mengadakan pakaian untuk mereka sesuai kemampuannya. Hal ini tidak boleh dilalaikan oleh seorang suami.

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut terlihat pada keterlibatan kepala rumah tangga (suami) dalam kegiatan produksi olahan pisang, yaitu berperan pada pengadaan bahan baku dan pemilihan bahan baku pada ketiga jenis olahan pisang yaitu kripik pisang, pisang nugget, dan pisang goreng yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan demi menjaga kualitas produk yang dihasilkan, serta keikutsertaan kepala rumah tangga (suami) hanya pada proses pengemasan kripik pisang, dan pemresan pada kemasan produk kripik pisang dan pemeckingan produk terhadap produk kripik pisang yang sudah di masukkan kedalam wadah serta batuan fisik lainnya.

Hal ini di benarkan oleh bapak "R" (inisial responden" sebagai kepala rumah tangga, yang mengatakan:

"saya hanya mengurus pengadaan pisang saja yang akan di jadikan pisang goreng, pisang nugget, dan kripik pisang, saya juga hanya pembantu saat pempresen kripik pisang kalau ada yang mau diangkat yang berat-berat baru saya bantu selebihnya istri saya yang melaksanakan karena itu saja yang saya tau"

(wawancara ,27 agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut suami juga berperan dalam kegiatan partisipasi wanita tani dalam usaha keluarga olahan buah pisang meski hanya

bantuan pengadaan bahan baku dan bantuan fisik lainnya walaupun partisipasi yang paling besar dilakukan oleh seorang istri dalam proses produksi olahan pisang dengan alasan suami juga memiliki kerjaan sebagai seorang petani.

b. Partisipasi anak pertama berinisial “A”

Setiap anak mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam segala bidang maupun dalam keluarga, seperti bebas berpendapat, bebas mengikuti ORMAS (Organisasi Masyarakat), bebas berekspresi, maupun membantu dalam kehidupan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara informan anak juga memiliki partisipasi dalam usaha keluarga pengolahan buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng keterlibatan “A” berperan dalam kegiatan produksi olahan pisang sebagai anak laki-laki memiliki peran yaitu dalam membantu kepala keluarga (ayah) dalam pengadaan bahan baku serta bantuan fisik lainnya yang dibutuhkan oleh proses produksi olahan pisang itu pun hanya saat memiliki libur karena tinggal di daerah yang berbeda.

Wawancara oleh informan “A” (inisial nama informan):

“saya hanya membantu bapak pada saat libur saja itu pun hanya dalam pengadaan pisang saja, karena saya kuliah di Makassar jadi saya membantu pada saat saya libur dan pulang kampung”.

(wawancara 26 agustus ,2017)

c. Partisipasi anak kedua berinisial “E”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keterlibatan “E” dalam produksi olahan buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng memiliki peran dalam produksi olahan buah pisang yaitu pada kegiatan

pemisahan kulit dan buah pisang pada kripik pisang dan pemeckingan pada jenis produk jenis olahan kripik pisang. Hal ini karena beliau adalah seorang pelajar yang ingin menuntut untuk mendapatkan ilmu untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi keluarga, maka dari itu kegiatan dalam membantu proses produksi olahan pisang dalam keluarga di lakukan saat memiliki waktu luang saja dengan kata lain libur sekolah ataupun sepulang dari sekolah.

Berikut adalah hasil kutipan wawancara:

“ saya hanya membantu kak saat saya tidak ada tugas dari sekolah saya membantu hanya yang ringan-ringan saja itupun kalau ada waktu luang seperti pengupasan pisang dan pembungkusannya, kalau pisang goreng dan pisang nugget saya tidak ikut karena itu di lakukan bukan di rumah tapi di sekitar wisata permandian saya tinggal di rumah karena tidak ada orang yang menjaga rumah, yang saya bantu itu haya pada produksi kripik pisang.”

(Wawancara tanggal 26 agustus 2017)

5.4 Pengambilan Keputusan

Perempuan tani yang melakukan pekerjaan dalam usaha pengolahan buah pisang dan berperan mencari nafka dalam rumah tangga. Meskipun menjalankan peran ganda dan memperoleh pendapatan yang rendah, perempuan tani menggunakan pendapatannya sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Hubeis (2012) dan Elizabeth (2008) yang mengatakan bahwa perempuan tani menggunakan pendapatannya dari hasil bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan terkait dengan upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, perempuan tani cukup mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Pengambilan keputusan yang terjadi dalam rumah tangga dan usaha pengolahan buah pisang.

Sejalan dengan pendapat Sajogyo (2010) tentang pemilahan distribusi dan alokasi kekuasaan dalam rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan rumah tangga merupakan pengambilan keputusan terbagi (bersama).

Pengambilan keputusan bersama yang didominasi oleh perempuan tani. Temuan penelitian ini sejalan dengan Elizabeth (2008) yang menemukan bahwa pengambilan keputusan didominasi oleh laki-laki dalam hal budi daya tanaman dan ternak, sedangkan perempuan tani pada pendistribusian (pemakaian) pendapatan yang diperoleh, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Ibnouf (2009) juga menegaskan bahwa jika dibandingkan dengan laki-laki maka perempuan tani lebih rasional dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi anggota keluarganya.

Berikut kutipan wawancara bersama informan

” kalau dalam usaha ini sebagian besar saya yang paling banyak mengurus semuanya termasuk keputusan-keputusan tentang usaha ini karena saya yang paling tahu tentang usaha ini kalau bapak ya dia tidak tau banyak usaha ini, kecuali kalau menyangkut masalah rumah tangga saya ya itu keputusan bersama saya juga tidak mau berbuat tanpa sepengetahuan bapak”

(Wawancara 26 agustus 2017)

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi wanitatani tani (istri) dalam usaha keluarga studi kasus keluarga wanita tani pengolah buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, partisipasi wanita tani dalam usaha keluarga pengolahan buah pisang adalah kontribusi dalam rumah tangga Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Namun demikian kontribusi tersebut dibarengi dengan partisipasi kepala keluarga (suami) yang sebenarnya sulit dilakukan oleh perempuan yakni pengadaan bahan baku pemressan pada kemasan produk dan hal yang membutuhkan tenaga ekstra atau berkaitan dengan fisik.

Anak juga mempunyai kontribusi dalam pengolahan ini tetapi hanya pada saat mereka memiliki waktu luang atau dengan kata lain pada saat mereka libur. Hal ini menunjukkan bahwa perempuanlah (istri) yang memiliki kontribusi yang dominan dalam pengolahan ini, dan perempuan (istri) yang mempunyai peran sepenuhnya dalam hal pengambilan keputusan mengenai usaha pengolahan buah pisang, namun dalam pengambilan keputusan mengenai rumah tangga pengambilan keputusan dilakukan secara bersama.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian partisipasi wanitatani dalam usaha keluarga yaitu olahan buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

1. Sebaiknya dalam usaha olahan pisang ini wanitatani dan anggota keluarga lebih lebih meningkatkan lagi partisipasi dalam olahan pisang ini.
2. Sebaiknya wanitatani lebih aktif lagi dalam menambah wawasan terkait olahan baru yang di dukung pula oleh fasilitas dari pemerintah sehingga dapat menarik konsumen lebih banyak lagi sehingga mendapatkan keuntungan lebih sehingga kesejahteraan keluarga pun dapat terjadi dan pemenuhan ekonomi keluarga dapat tercukupi untuk kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A. (1985). *Pola partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan pertanian berencana*. Bandung: Orba Sakti, Universitas Padjadjaran.
- Astuti, Widi. 2008. *Bentuk – bentuk Partisipasi*, Rieneke Cipta : Jakarta.
- Dewi, Ni Luh Ayu Fitri Meira. 2011. *Pengaruh Usaha Kelompok Wanita Tani “MekarUsaha” Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Saren Kauh, DesaBudakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem*. file:///C:/Users/user/Downloads/481-871-1-SM.pdf. Diakses di Pontianak, 13.30 WIB. Tanggal 2 Mei 2017.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Khairuddin, H. 2015. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Keith dan Davis. 2002. *Participation Problems*. New Jersey: Santiago Press. Purnama Mas.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Madrie. (1986). *Beberapa faktor penentu partisipasi anggota masyarakat dalam pembangunan desa*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. http://repository.ut.ac.id/5431/1/2014_182.pdf diakses pada tanggal 10 januari 2017.pm.
- Martin Handoko (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ngalim Purwanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice. Second Edition*. NewYork: Harper & Row Publishers.
- Sevilla, Consuelo G. et.al (2007). *Reasech Methodes*.rex Printing Company. Quezon City.

Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Pembangunan: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Penyunting Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.

Sajogyo, P. 1986. *Strategi peningkatan peranan ekonomi wanita dan status sosialnya dalam masyarakat berpenghasilan rendah*. Rumusan Lokak: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta.

Sastropoetra, 2000. *Pengertian Partisipasi*. Jakarta: kementerian pertanian.

Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyah. 2001. *Klasifikasi Partisipasi*. <http://Sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05>.

Sundariningrum. 2001. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo.

Stanton, William J. 2001. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.

Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyah. 2010. *Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates*. Tesis. PPs UNY. Kabupaten Kulon Progo.

Sunarti, Euis. 2012. *Perumusan Konsep dan Upaya Peningkatan Ketahanan Keluarga*. <http://euis.sunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/04/Dr.-Euis-Sunarti-OK-FUNGSI-DANPERAN-KELUARGA.pdf> . Diakses di Pontianak, 14.20 WIB. Tanggal 26 Mei 2017.

Taryono, 2004. *Kontribusi Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Budidaya Rumput Laut dan Penanganan Pasca Panen*, Bali: Jurnal Penelitian.

Ulfa, M. 1994. *Peranan dan kedudukan wanita Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Wedastra, Made, Suma. 2007. *the participation for woman of bambo crafts and contribution on household income babus salam village of gerung district west lombok regency dalam jurnal ilmiah WICAKSANA jurnal lingkungan dan pembangunan Universitas Warmadewa Denpasar. Volume: 16., No.2 diakses pada tanggal 20 januari.*

Wibowo, B Junianto. 2002. *Profil Wanita Pedagang Kecil di Tinjau dari Aspek Ekonomi (Studi kasus pada Tiga Pasar Tradisional di kota Semarang, yaitu Pasar Gayam, pasar Damar dan pasar Mangkang)*. Seri Kajian Ilmiah Vol. 11 No.

Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta; PT. Grafindo Persada.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISIONER

Identitas Responden

1. Nama responden:
2. Umur:
3. Pendidikan terakhir:
4. Jumlah tanggungan keluarga:
5. Pengalaman berusaha tani:
6. Penghasilan:
7. Lamanya tinggal:
8. Pekerjaan:
9. jenis usaha:

pertanyaan:

A.Pertanyaan:

1. apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan produksi pisang?

Jawaban:.....
.....

2. apa sajakah yang anda lakukan dalam kegiatan produksi pisang?

Jawaban:.....
.....

- 3.dalam kegiatan pengemasan apa sajakah yang ada lakukan?

Jawaban:.....
.....

4. dalam kegiatan pemasaran apakah anda ikut berpartisipasi?

Jawaban:.....
.....

5. siapakah yang paling dominan berperan dalam kegiatan usaha pengolahan buah pisang ini?

Jawaban:.....
.....

6. dalam pengambilan keputusan siapakah yang berperan penting?

Jawaban:.....
.....



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
Daftar Gambar



Gambar 3.3. Produk olahan buah pisang (Pisang Goreng)



Gambar 4.3. Proses Penggorengan Pisang Goreng



Gambar 5.3. Bahan Baku Produk Olahan Buah Pisang



Gambar 6.3. Bahan Baku Produk Olahan Buah Pisang



Gambar 7.3. Olahan Buah Pisang (Pisang Nuget)



Gambar 7.3. Olahan buah pisang (Kripik Pisang)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS
Jl. A. Mannappiang No. 5 Tel/Fax (0413) 21056 email : kesbangpol.bantaengkab@gmail.com
BANTAENG

Bantaeng, 12 Mei 2017

Nomor : 200 /V.104/197/ V / 2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala Desa Kampala, Kec. Eremerasa**
Kabupaten Bantaeng
di-

Bantaeng

Berdasarkan Surat Ketua LP3M, Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar, Nomor : 611/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2017, tanggal 26 April 2017, Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **DEWI SARTIKA**
No. Stambuk : 10596 01428 13
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Tanetea Desa Kampala Kec. Eremerasa Kab. Bantaeng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Instansi Saudara/(i), dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengolahan Buah Pisang Sebagai Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Kampala Kabupaten Bantaeng."

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 April s/d 29 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar Copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ans. KEPALA KANTOR
Kasubag Tata Usaha,



SYAMSIDAR RASYID, SE

Pangkat : Penata
NIP : 19741217 200502 2 002

Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Bantaeng (sebagai laporan) di Bantaeng;
2. Dekan Fakultas Pertanian Unismuh Makassar di Makassar;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Camat Eremerasa di Bantaeng;
5. Yang bersangkutan saudara **DEWI SARTIKA**;
6. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Dewi Sartika dilahirkan di kota Bantaeng , 21 juni 1995. Dari ayahanda Muh.Ramli.HB dan ibunda Jumariah. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudarah. Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah sekolah dasar di SD Inpres Tindang Keke lulus pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Bantaeng selesai pada tahun 2010 . kemudian penulis melanjutkan jejang pendidikan ketingkat menengah atas yaitu SMA Negeri 2 Bantaeng dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, tugas akhir pada pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul Partisipasi Perempuan dalam Pengolahan Buah Pisang (studi kasus keluarga pengolah buah pisang di Desa Kamapala sebagai pemenuhan ekonomi).